

Hubungan Antara Faktor Predisposisi, Pendukung, Dan Penguat Dengan Penggunaan APD Dalam Asuhan Persalinan Normal Di Rumah Sakit Hj. BUNda Halimah Kota Batam Tahun 2023

Guntur Perangin-angin (1), Wilfa Muslimah SihaloHo (2), Firdaus Fahdi (3)

(1)(2)(3)(4)(5)(6)Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

123gunturp@gmail.com (1), wilfamuslimah@delihusada.co.id (2), daus2966@gmail.com (3)

ABSTRAK

Faktor-faktor yang mendorong penggunaan APD selama memberikan pertolongan kebidanan dikenal sebagai faktor predisposisi. Di sisi lain, faktor yang memungkinkan seorang bidan memakai APD saat memberikan pertolongan kebidanan di rumah sakit dikenal sebagai faktor pemungkin. Dalam pelayanan kebidanan, ada beberapa variabel yang mendorong penggunaan APD. Penggunaan APD merupakan variabel dependen, dan penelitian deskriptif analitik merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel predisposisi (pengetahuan, sikap, masa kerja), faktor pemungkin (fasilitas), dan faktor penguat (kebijakan). Dengan cara melakukan investigasi secara cross sectional. Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Hj. Bunda Halimah Kota Batam. Bunda Halimah di Kota Batam pada tahun 2023, seluruh populasi terdiri dari 32 bidan yang memberikan asuhan persalinan standar. Strategi sampling lengkap digunakan untuk memilih sampel untuk investigasi ini, ada hubungan penting antara pengetahuan dan ketersediaan APD dan penggunaannya dalam perawatan persalinan biasanya di RS. Hj. Halimah. Bunda Halimah di Kota Batam, sesuai dengan hasil uji Mann Whitney. Variabel informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), dan variabel ketersediaan APD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 ($p < 0,05$). Tidak ada interaksi yang penting antara sikap dan masa kerja, seperti yang ditunjukkan oleh nilai relevansi berikut ini: 0,365 untuk variabel sikap ($p > 0,05$), 0,715 untuk variabel masa kerja ($p > 0,05$), dan 0,101 untuk variabel kebijakan ($p > 0,05$). dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD pada saat melakukan pertolongan persalinan biasanya di RSIA Hj. Bunda Halimah Kota Batam.

Kata Kunci: Bidan, Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Faktor Penguat, Penggunaan Alat Pelindung Diri

ABSTRACT

Factors that encourage the use of PPE during midwifery benefits are known as predisposing factors. On the other hand, factors that make it possible for a midwife to wear PPE while providing midwifery assistance in hospitals are known as enabling factors. In midwifery services, there are a number of variables that encourage the use of PPE. These include hospital policy and management oversight of PPE usage. Use of PPE is the dependent variable, and descriptive analytic research is the method utilized to establish a relationship between the predisposing variables (knowledge, attitudes, years of service), enabling factors (facilities), and reinforcing factors (policies). By means of a cross-sectional investigation. At the Hj. Bunda Halimah Hospital in Batam City in 2023, the entire population consisted of 32 midwives who provided standard delivery care. A complete sampling strategy was used to choose the sample for this investigation. There is an essential connections between the knowledge and availability of PPE and its use in biasanya delivery care at the Hospital. Hj. Mother Halimah in Batam City, according to the produces of the Mann Whitney test. The information variable had a significance value of 0.001 ($p < 0.05$), and the PPE availability variable had a significance value of 0.031 ($p < 0.05$). There is no important interactions within attitude and years of service, as indicated by the following relevance values: 0.365 for the mentality variable ($p > 0.05$), 0.715 for the length of service variable ($p > 0.05$), and 0.101 for the policy variable ($p > 0.05$). with regulations on the use of personal protective equipment during routine childbirth treatment at Rs.Hj.Bunda Halimah in the city of Batam.

Keywords : Midwives, Predisposing Factors, Enabling, Reinforcing, Use of Personal Protective Equipment

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bidan adalah ahli medis yang membantu ibu hamil, ibu baru, dan ibu yang baru pulih dari persalinan. Mereka memberikan bimbingan, kenyamanan, dan dukungan, memfasilitasi kemandirian selama persalinan, dan merawat bayi. Di antara tanggung jawab ini adalah memastikan proses kelahiran yang aman dan sehat, mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul selama persalinan, baik pada ibu maupun bayinya, dan memberikan perawatan medis yang tepat dalam keadaan darurat (DEPKES RI, 2007). Bidan memberikan berbagai layanan, salah satunya adalah membantu pertolongan persalinan biasa, yang melibatkan penggunaan peralatan steril dan siap menghadapi kesulitan. Di fasilitas pelayanan kesehatan, APN merupakan standar emas untuk prosedur persalinan rutin (DEPKES RI, 2007). Sebagai bagian dari tugas pekerjaan mereka, bidan bekerja di rumah sakit, yang menimbulkan risiko tertentu terhadap kesehatan kerja mereka. Kemungkinan penyebab kesulitan kondisi profesional termasuk faktor ekologi seperti paparan radiasi dari komponen medis, kecelakaan yang disebabkan oleh peralatan yang rusak, dan paparan bahan kimia. Faktor manusia meliputi hal-hal seperti kelalaian di tempat kerja, menggunakan alat kesehatan yang tidak steril, dan tidak mengenakan APD (Hasyim, 2019). Sekitar 24 juta orang kehilangan nyawa setiap tahunnya akibat kecelakaan dan penyakit yang terjadi di tempat kerja, dengan 360.000 orang kehilangan nyawa akibat kecelakaan dan 1,95 juta orang kehilangan nyawa akibat penyakit akibat kerja, seperti yang dilaporkan oleh Organisasi Industri Internasional (ILO). Risiko biologis, kimiawi, dan fisik mempengaruhi 35-50% tenaga kerja global, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (ILO, 2011). Melindungi karyawan dari bahaya di tempat kerja adalah tujuan utama dari Administrasi Keselamatan dan Keamanan Operasional (OSHA). Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui penggunaan APD. Di antara bahaya-bahaya tersebut adalah bahaya yang bersifat fisik, listrik, biologis, radioaktif, kimia, dan mekanis (OSHA, 2009). Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 8/MEN/VII/2010, APD didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat melindungi pekerja dari bahaya di tempat kerja. Melindungi diri sendiri dari bahaya di tempat kerja dan lingkungan sekitar merupakan fungsi utama APD. Menurut Syukri (1997), alat ini dirancang untuk mengurangi kemungkinan terjadinya cedera atau PAK. APD merupakan aspek penting dari tindakan pencegahan konvensional, terutama bagi mereka yang melakukan kegiatan keperawatan, seperti perawat. Departemen Kesehatan Indonesia dan PERDALIN bekerja sama untuk mengendalikan hal ini (Siburian, 2017). Bidan memiliki bahaya yang melekat pada kesehatan mereka ketika mereka menggunakan teknologi medis untuk melakukan Asuhan Persalinan Biasa (APN). Beberapa contoh bahaya ini termasuk paparan bahan kimia, kualitas udara dalam ruangan yang buruk, dan kesalahan teknologi yang tidak disengaja. Sama halnya dengan tenaga kesehatan profesional lainnya, bidan juga sering menghadapi risiko terkait pekerjaan yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Tempat kerja dan layanan kesehatan yang menyediakan dukungan persalinan harus mengambil tindakan pencegahan ekstra untuk menangani hal ini (Sulistono, 2022). Ada bahaya yang signifikan untuk tertular HIV bagi petugas kesehatan, terutama bidan, ketika mereka menangani persalinan. Darah atau cairan tubuh lainnya yang terpercik ke mata, mulut, atau hidung, jarum suntik, atau kelalaian dalam menangani benda-benda tajam adalah vektor potensial untuk penularan. Setelah persalinan, membersihkan peralatan medis juga dapat menimbulkan bahaya ini. Tenaga medis berkewajiban untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk menghindari penyebaran HIV/AIDS (Serudji, 2014). APD, atau APD, sangat penting untuk menjaga karyawan tetap aman di tempat kerja. Mengurangi intensitas atau kuantitas interaksi dengan bahaya adalah hal yang

dicapai oleh instrumen ini, secara teknis, daripada menghilangkan atau mengurangi penyebab bahaya. APD meningkatkan keselamatan pekerja di tempat kerja dengan memisahkan mereka dari potensi bahaya (Mulyanti, 2017).

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Hubungan Antara Faktor Predisposisi, Pendukung, Dan Penguat Dengan Penggunaan APD Dalam Asuhan Persalinan Normal Di Rumah Sakit Hj. Bunda Halimah Kota Batam Tahun 2023 dapat dilaksanakan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul Hubungan Antara Faktor Predisposisi, Pendukung, Dan Penguat Dengan Penggunaan APD Dalam Asuhan Persalinan Normal Di Rumah Sakit Hj. Bunda Halimah Kota Batam Tahun 2023.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan hasil penelitian dengan judul Hubungan Antara Faktor Predisposisi, Pendukung, Dan Penguat Dengan Penggunaan APD Dalam Asuhan Persalinan Normal Di Rumah Sakit Hj. Bunda Halimah Kota Batam Tahun 2023 kepada masyarakat, dan dunia medis serta menjadi literature bagi peneliti selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik, penelitian ini berusaha untuk mengetahui sifat hubungan antara faktor dependen penggunaan APD dengan faktor independen sikap, masa kerja, pengetahuan, dan ketersediaan APD serta kebijakan yang mendukung dan memperkuat hubungan tersebut. Data dikumpulkan atau dilihat pada suatu saat tertentu dalam penelitian, yang dikenal dengan istilah cross sectional study. Lokasi yang dituju dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit tersebut. Bunda Halimah di Kota Batam pada bulan April 2024. Dari 32 bidan yang bekerja pada tahun 2024 di RS. tersebut, semuanya memberikan pelayanan persalinan standar. Ini adalah demografi yang akan diteliti. Semua bidan yang memenuhi persyaratan akan dimasukkan sebagai subjek penelitian karena sampel penelitian menggunakan pendekatan pengambilan sampel secara komprehensif. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai topik-topik yang berhubungan dengan K3, termasuk namun tidak terbatas pada: pengetahuan, sikap, masa kerja, ketersediaan APD, dan kebijakan. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan bukti langsung dari individu dengan menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh rincian spesifik tentang diri mereka sendiri dan pengetahuan mereka (Arikunto, 2010). Analisis data dilakukan untuk menilai praduga setelah uji biasitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan uji Mann-Whitney U, sebuah statistik non-parametrik yang bekerja dengan baik dengan data yang tidak mengikuti distribusi biasa. Menemukan variasi dalam median antara dua kelompok yang terpisah adalah aplikasi umum lainnya dari tes ini; ini sangat berguna ketika berhadapan dengan data ordinal atau interval/rasio pada faktor dependen. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana faktor dependen (penggunaan APD) berhubungan dengan faktor independen (pengetahuan pribadi, sikap, masa kerja, ketersediaan APD, dan kebijakan K3).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 32 bidan yang bekerja di ruang bersalin diwawancarai dan diobservasi secara langsung untuk memberikan data utama dalam penelitian ini. Dengan menggunakan analisis bivariat, para peneliti di Rumah Sakit tersebut mencari hubungan antara

penggunaan APD persalinan rutin dengan faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi biasa sebelum melanjutkan ke analisis bivariat. Untuk melakukan analisis, kami menggunakan Independent Sample T-Test atau Mann-Whitney U-test, tergantung pada apakah data terdistribusi secara biasa atau tidak. Gambar 4.7 menampilkan hasil uji biasaitas Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1 Hasil Uji Biasaitas Kolmogorov-Smirnov

Tidak.	Kelompok Pengamatan	Hasil Uji Normalitas
1	Penggunaan APD	0.000
2	Pengetahuan	0.000
3	Sikap	0.000
4	Masa Kerja	0.000
5	Ketersediaan APD	0.000
6	Kebijakan	0.000

Sumber: Data Primer, 2023

Setiap faktor yang terkait dengan APD - kebijakan, ketersediaan, durasi kerja, pengetahuan, sikap, dan penggunaan APD - memiliki nilai p sebesar 0,000 berdasarkan uji biasaitas Kolmogorov-Smirnov. Data pada semua faktor tidak terdistribusi secara biasa, karena nilai p pada semua kelompok kurang dari 0,05. Karena data tidak mengikuti distribusi biasa, maka uji Mann-Whitney U digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Pada Tabel 4.8, Anda dapat melihat temuan uji Mann-Whitney U.

Tabel 2 Hasil Uji Mann Whitney

	Mann Whitney	Z	Asymp.sig. (2-tailed)	Informasi
Pengetahuan	36.000	-3.367	0.001	Berhubungan
Sikap	76.500	-0.906	0.365	Tidak berhubungan
Masa kerja	117.000	-0.365	0.715	Tidak berhubungan
Ketersediaan APD	28.500	-2.161	0.031	Berubungan
Kebijakan	29.000	-1.642	0.101	Tidak berhubungan

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan faktor ketersediaan APD memiliki kesimpulan uji Mann-Whitney yang signifikan: faktor pengetahuan 0,001 ($p < 0,05$), dan faktor ketersediaan APD 0,031 ($p < 0,05$). Terdapat hubungan yang kuat antara ketersediaan dan kesadaran APD secara keseluruhan dengan penggunaannya dalam pelayanan persalinan rutin di RS. tersebut. Sebaliknya, terdapat nilai p-value sebesar 0,365 untuk komponen sikap, 0,715 untuk faktor waktu kerja, dan 0,101 untuk faktor kebijakan (semuanya lebih dari 0,05). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap, lama kerja, dan kebijakan dengan penggunaan APD selama pelayanan persalinan di rumah sakit.

Penggunaan APD dalam Asuhan Persalinan Normal

Sebanyak 32 bidan yang bekerja di Rumah Sakit tersebut diobservasi untuk mengetahui seberapa sering mereka menggunakan APD. Tabel berikut menampilkan distribusi frekuensi penggunaan APD bidan:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD

Tidak.	Penggunaan APD	Frekuensi	Presentasi
1	Bagus.	11	34.4%
2	Tidak bagus	13	40.6%

3	Tidak bagus	8	25.0%
	Total	32	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Di Rumah Sakit tersebut para bidan diamati menggunakan APD. Temuan menunjukkan bahwa meskipun 34,4% bidan menggunakan APD dengan baik, 40,6% menggunakannya dengan buruk, dan 25% menggunakannya dengan buruk selama perawatan persalinan biasa. Selama persalinan biasa, ketersediaan APD dan tingkat kompetensi bidan berperan dalam menentukan jumlah APD yang digunakan. Untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi, perawatan persalinan biasa sangat penting dalam menghindari masalah selama dan setelah persalinan. Bidan wajib mengenakan APD saat melakukan tugas-tugas ini. Ini termasuk helm, sarung tangan, dan pelindung wajah dan mulut. Bidan dapat menghirup bahan kimia atau bakteri berbahaya jika mereka tidak mengenakan APD selama persalinan. Tidak adanya sterilisasi pada tangan bidan dan bagian tubuh lain yang bersentuhan langsung selama persalinan juga membuat ibu dan bayi berisiko terkena infeksi.

Hubungan Pengetahuan (Faktor Predisposisi) dengan Penggunaan APD dalam Asuhan Persalinan Normal

Sebanyak 32 bidan yang bekerja di Rumah Sakit tersebut diminta untuk mengisi kuesioner. Bunda Halimah Medical Care di Kota Batam diminta untuk mengisi kuesioner yang mengukur tingkat keahlian mereka. Anda dapat melihat distribusi frekuensi berdasarkan tingkat keahlian para bidan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Tidak.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
1	Cukup.	21	65.6%
2	Tidak cukup.	11	34.4%
	Total	32	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 34,4% peserta berada dalam kelompok "kurang pengetahuan", sementara 65,6% berada dalam kategori "cukup". Korelasi antara pengetahuan tentang APD dan penggunaannya selama pertolongan persalinan biasa secara statistik signifikan ($p = 0,001$, menurut Tabel 4.8). Pengetahuan dan penggunaan APD selama pertolongan persalinan biasa berhubungan secara signifikan, karena nilai p lebih kecil dari ambang batas signifikansi (sig. 2-tailed) 0,05. Penelitian Dedek Mulyanti pada tahun 2008 tentang penggunaan APD di Rumah Sakit Mereuya menunjukkan adanya hubungan antara variabel predisposisi, pendukung, dan penguat; temuan penelitian saat ini sejalan dengan temuan tersebut. Pengetahuan dan penggunaan APD selama perawatan persalinan biasa juga terbukti berhubungan secara signifikan dalam penelitian ini, dengan nilai p sebesar 0,004 pada analisis bivariat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Madyanti (2012), yang menemukan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara pengetahuan APD dan penggunaan APD. Mereka yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perlunya APD selama persalinan 32,4% lebih mungkin untuk bertindak dengan tepat ketika diminta untuk melakukannya. Apa yang bidan ketahui tentang APD, cara memakainya, dan manfaat yang diberikan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pendidikan formal, pelatihan teknis, pengalaman pribadi, dan rekan kerja. Bidan lebih cenderung memakai APD secara teratur setelah mendapatkan lebih banyak pengalaman atau pengetahuan tentang manfaat APD, terutama tentang dampak negatif yang dapat terjadi jika tidak memakai APD, seperti infeksi. Pendidikan, baik resmi maupun tidak resmi, dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk pelatihan, konseling, pengalaman, dan sumber pengetahuan lainnya. Proses penginderaan

menghasilkan pengetahuan, dengan indera penglihatan dan suara menyediakan sebagian besar data. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa mengetahui sesuatu adalah meyakini sesuatu yang telah divalidasi melalui bukti. Ketika mempertimbangkan bagaimana cara mempengaruhi perilaku seseorang, area pengetahuan atau kapasitas kognitif ini sangat penting. Kesadaran seseorang untuk terlibat dalam perilaku yang meningkatkan kesehatan meningkat sejalan dengan tingkat pendidikan atau pengetahuan mereka.

Hubungan antara Sikap (*Faktor Predisposisi*) dan Penggunaan APD dalam Asuhan Persalinan Normal

Sebanyak 32 bidan yang bekerja di Rumah Sakit tersebut disurvei melalui kuesioner untuk mengukur sentimen mereka. Pada tabel berikut ini, Anda dapat melihat penyebaran frekuensi sikap para bidan:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sikap

Tidak.	Sikap	Frekuensi	Presentasi
1	Positif	24	75.0%
2	Negatif	8	25.0%
	Total	32	100%

Sumber: Data Primer, 2023

IV. KESIMPULAN

Faktor Predisposisi

- Nilai p-value sebesar 0,001 menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan APD selama perawatan persalinan biasanya di RSIA tersebut.
- Di RSIA tersebut, tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD dalam konteks asuhan persalinan biasa ($p = 0,365$).
- Nilai p-value sebesar 0,715 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan penggunaan APD pada pelayanan persalinan rutin di Klinik Bersalin tersebut

Faktor Pendukung

Di RSIA tersebut terdapat nilai p-value sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD. Bunda Halimah di Kota Batam, terdapat nilai p-value sebesar 0,031 yang menunjukkan adanya hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaannya dalam pertolongan persalinan biasa.

Faktor Penguat

Nilai p-value untuk hubungan antara kebijakan dan penggunaan APD selama perawatan persalinan biasanya di Rumah Sakit tersebut adalah 0,101 dolar. Bunda Halimah Medical Center di Kota Batam adalah 0,101 dolar

DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OSHA). (2009). *Peralatan Perlindungan Pribadi* .
- Anizar. (2009). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Depnaker. (2003). *Undang-Undang Ketenagakerjaan* . Indonesia: Departemen Tenaga Kerja.

Perangin-angin G, Muslimah Sihaloho W, Fahdi F : Hubungan Antara Faktor Predisposisi, Pendukung, Dan Penguat Dengan Penggunaan APD Dalam Asuhan Persalinan Normal Di Rumah Sakit Hj. Bunda Halimah Kota Batam Tahun 2023

- Hasyim, H. (2019). *Manajemen Hiperkes dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (Tinjauan Kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Institusi Fasilitas Kesehatan)*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 8(02). Indonesia.
- Kantor Tenaga Kerja Indonesia (ILO). (2011). *Tinjauan terhadap Iklim Budaya Keselamatan*. Bristol: Human Engineering, Shore House.
- Kementerian Kesehatan. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Madyanti, DR (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan APD Oleh Bidan Saat Menolong Persalinan Di RSUD Bengkalis Tahun 2017*. Skripsi, Universitas Indonesia, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Departemen Kebidanan Komunitas.
- Mulyanti, D. (2017). *Faktor Predisposisi, Pemungkin, dan Penguat Penggunaan APD pada Asuhan Persalinan Biasanya di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh Tahun 2017*. Tesis.
- Serudji, J. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bidan dalam Mencegah Risiko Penularan HIV/AIDS pada Pertolongan Persalinan Biasanya di Kota Tanjung Pinang Tahun 2014*. Jurnal Kesehatan Andalas, 3(3).
- Siburian, Aprilia. (2017). *Gambaran Penggunaan APD Terhadap Keselamatan Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pasar Rebo Tahun 2017*. Universitas Indonesia.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
30 Juni 2024	20 Juli 2024	27 Juli 2024	Ya